

Studi Korelasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Prestasi Belajar Kelas X pada Mata Pelajaran Fikih Di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga

Andriani Kusuma Ratih¹, Darodjat²

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: ¹ratihandriani279@gmail.com, ²baikpaku@gmail.com

Abstrak

Pelajaran Fikih adalah pelajaran yang berisi tentang ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut. Maka dari itu diperlukan variasi dalam mengajar yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif metode Jigsaw. Pembelajaran kooperatif metode Jigsaw adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan prestasi belajar siswa kelas X H SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu siswa-siswi kelas X H di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner dan nilai pretest dan posttest, data yang terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.0 yaitu menggunakan uji korelasi person product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada Korelasi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dengan Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Fikih di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Hal ini ditunjukkan dengan bukti: (1) r -hitung lebih kecil dari r -tabel/ (r -h = 0,162) < (r -t 0,339) sehingga tidak terjadi korelasi. (2) Nilai signifikan (P -value = 0,359) nilai ini lebih besar dari α / (0,359) > α (0,05) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata-kata kunci : Studi Korelasi, Model pembelajaran, Prestasi Belajar, Fikih.

Abstract

Fiqh lessons are lessons that contain knowledge that studies sharia that are amaliah (actions) obtained from detailed legal arguments from that knowledge. Therefore, variations in teaching are needed, namely by using the Jigsaw cooperative learning method. Cooperative learning Jigsaw method is a learning model that is currently widely used to realize student-centered teaching and learning activities, consisting of several members in one group who are responsible for mastering a part of the learning material and are able to teach that part to other members in the group. The purpose of this study was to determine the correlation between Jigsaw type cooperative learning and student achievement in class X H SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. This study uses a type of quantitative research, with data collection techniques in the form of questionnaires and documentation. The research subjects were students of class X H at SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. The data analysis used was using a questionnaire and pretest and posttest values. The collected data will be analyzed quantitatively using the SPSS version 20.0 application, namely using the Pearson product

moment correlation test. The results of this study indicate that there is no correlation between Jigsaw Cooperative Learning and Student Achievement in Fiqh subjects at Muhammadiyah 1 Purbalingga High School. This is shown by the evidence: (1) r -count is smaller than r -table/ ($r-h = 0.162$) < ($r-t = 0.339$) so there is no correlation. (2) significant value (P -value = 0.359) this value is greater than $\alpha/(0.359) > \alpha (0.05)$ which means that H_0 is accepted and H_a is rejected.

Keywords: Correlation Studies, Learning Models, Learning Achievement, Jurisprudence.

Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu proses yang memiliki tujuan, tujuan yang merupakan suatu arahan yang harus ditempuh. Tujuan pendidikan ditentukan oleh dasar pendidikannya sebagai suatu landasan bersifat filosofis yang bersifat fundamental bagi pelaksanaan pendidikan, menentukan tujuan pendidikan. Dalam hal ini, setiap negara menetapkan tujuan pendidikannya sendiri. dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama dan budaya bangsa Indonesia serta tanggap terhadap perubahan zaman. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Setiap sekolah Muhammadiyah memiliki visi dan misi tersendiri yang menitikberatkan pada agama Islam. Sekolah Muhammadiyah merupakan lembaga pendidikan yang bernuansa Islami. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu lembaga nyata yang dapat membantu peserta didik mengembangkan akhlak, sikap, dan perilakunya. Begitu juga dengan sekolah SMA Muhammadiyah yang merupakan suatu lembaga yang bercirikan Islami yang didirikan oleh yayasan muhammadiyah karena respon dan tuntutan masyarakat yang menghendaki untuk didirikannya lembaga pendidikan tersebut. Hal ini merupakan tuntutan karena pentingnya pendidikan bagi masyarakat. SMA Muhammadiyah akhirnya berdiri sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam sebagai akibat dari fenomena tersebut.

Sumber belajar dalam suatu lingkungan, belajar merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik. Penerapan metode yang tepat merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran. karena pendekatan yang tepat, terutama yang berbasis kooperatif, akan memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa. Aspek yang paling penting dari pembelajaran adalah hasil. Hasil belajar siswa pada dasarnya adalah perubahan perilaku sebagai akibat dari pembelajaran yang mendalam, yang meliputi pemahaman kognitif, afektif, dan psikomotorik. Interaksi belajar dan mengajar menghasilkan hasil belajar. Dari sudut pandang guru, evaluasi hasil belajar menandai berakhirnya proses pengajaran. Hasil belajar merupakan puncak pengajaran pada puncak proses

pembelajaran bagi siswa.(Jaya, 2016)

Dalam penelitian ini, pembelajaran kooperatif difokuskan pada metode Jigsaw, metode Jigsaw mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu meningkatkan hasil belajar, meningkatkan daya ingat, dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi, mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu), meningkatkan hubungan antara manusia yang heterogen, meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, meningkatkan sifat positif terhadap guru, meningkatkan harga diri anak, meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, meningkatkan keterampilan hidup dalam bergotong-royong. (Taqwa, 2017)

Dengan kelebihan pembelajaran Jigsaw di atas maka diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Adapun kekurangan metode Jigsaw yaitu proses pembelajaran memerlukan waktu yang lama, menimbulkan kesenjangan siswa yang kurang pandai cenderung akan merasa minder dengan teman yang lebih pandai. Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah perbedaan persepsi siswa dalam memahami suatu konsep, siswa cenderung sulit meyakinkan siswa lain bila percaya diri yang dimiliki siswa tersebut kurang, guru cenderung membutuhkan waktu yang lama untuk merekap hasil belajar siswa berupa nilai dan kepribadian siswa, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menguasai model pembelajaran ini, model pembelajaran ini cenderung lebih sulit dilakukan apabila jumlah siswa lebih banyak.(Putra & Hartati, 2014)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mentransfer atau memberikan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, pribadi yang berakhlak mulia dan berbudi luhur yang menghayati, memahami, dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tinggi maka harus melalui pengelolaan kelas yang balik. Pada saat pengelolaan proses belajar mengajar disadari atau disadari setiap guru menggunakan pendekatan dan menerapkan teknik-teknik pengelolaan kelas. Upaya yang biasa digunakan antara lain: memberikan nasihat, teguran, larangan, teladan, hukuman, perintah. Selain itu ada guru yang mengelola kelas dengan cara yang ketat yakni mengandalkan otoriter tanpa memperhatikan kondisi emosional peserta didik dan ada pula yang membiarkan peserta didik secara penuh berbuat sesuka hati.

Semua itu dilakukan dengan tujuan agar peserta didik menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI mata pelajaran Fikih. Hal ini tentunya diperlukan pada setiap materi pelajaran. Materi Fikih misalnya, pengajaran Fikih di Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan untuk memberikan kemampuan-kemampuan lanjutan kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari pelajaran Fikih. Di samping itu, pengajaran Fikih

juga bertujuan untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik dengan pedoman pada Fikih. (Anggrayani, 2019)

Fikih berguna untuk pengetahuan terhadap masalah-masalah agama (syariat) tentang perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengetahuan terhadap masalah thaharah, shalat, puasa, zakat, haji dan ibadah lainnya. Selain itu, Fikih juga berguna sebagai patokan dalam menjalani kehidupan serta mengetahui status hukum, seperti halal, haram, mubah, makruh, sunnah, dan wajibnya sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi dan melihat realita di lapangan yang didapatkan pada hari senin, 10 April 2023 dari hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Fikih yaitu Ibu Janisah di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga tentang masalah pendidikan khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Fikih di kelas X H yaitu siswa cenderung pasif saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini, dikarenakan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, metode maupun model-model dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika kemudian suasana kelas terlihat tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tentunya dapat menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih rendah. Untuk itu diperlukan solusi pembelajaran yang tepat, agar siswa aktif dan mampu mengembangkan pikirannya terhadap materi yang dipelajari, serta solusi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa, agar hasil belajar Fikih mengalami peningkatan, salah satunya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Teknik Jigsaw ini serupa dengan pertukaran anggota kelompok antar kelompok, namun ada satu perbedaan penting yakni tiap siswa mengajarkan sesuatu materi.

Penelitian ini, peneliti memilih sekolah SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga sebagai lokasi penelitian karena sebagai jalur pendidikan yang berciri khas keagamaan (agama Islam), sekolah berlabel Muhammadiyah karena memiliki peranan yang cukup strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dalam waktu yang bersamaan di tengah degradasi moral yang terjadi saat ini. Harapan orang tua agar putra putrinya memperoleh ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara seimbang turut mempengaruhi pandangan mereka terhadap sekolah. Hubungan yang baik antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik harus terus dibina karena dukungan orang tua dapat memberikan dampak positif dalam memajukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Terbukti saat ini telah banyak siswa yang mampu lulus (output) pendidikan yang berkualitas dan berprestasi serta menjadikan sekolah unggulan, seperti yang telah diupayakan oleh SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga.

Metode

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif jenis observasi dan kuesioner. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga, Peneliti melakukan Observasi dan pengamatan langsung untuk mengetahui gambaran umum serta dokumentasi dan data yang diperlukan oleh peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat beberapa hal yang menjadi pembahasan peneliti, yaitu terkait Model Pembelajaran Jigsaw dengan prestasi belajar siswa. Model Pembelajaran ini dilakukan oleh siswa dengan cara praktek langsung untuk berdiskusi dan melakukan presentasi pada mata pelajaran Fikih Bab Puasa. Untuk memperoleh suatu informasi terkait Korelasi Model Pembelajaran Jigsaw Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X I H di SMA Muhammadiyah I1 Purbalingga ini, peneliti menggunakan nilai Pretest dan Postest terhadap pembelajaran Fikih menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw. Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diperoleh maka skor lebih dari 191 dikategorikan nilai sangat balik sebanyak 22 siswa (64,7%), sedangkan skor 81 sampai dengan 90 dikategorikan nilai baik, sebanyak 12 siswa (35,3%).

Peneliti mengumpulkan data menggunakan kuesioner, penelitian secara offline, dengan jumlah sampel sebanyak 34 responden, dan 30 butir soal. Dengan 30 butir soal semuanya dinyatakan valid dengan menggunakan uji validitas 6 menggunakan SPSS Versi 20.0 maka diperoleh r -hitung (0,162) dan nilai signifikansi (0,359). Setelah mengetahui r -hitung dan nilai signifikansi, maka untuk dapat mengetahui korelasi antara hasil belajar siswa dengan model pembelajaran dapat menggunakan cara membandingkan r -hitung dengan r -tabel. Dari hasil uji korelasi *person product moment* diperoleh nilai R -hitung (10,162) dan nilai R -tabel (01,339), maka dapat diketahui R -hitung < R -tabel sehingga H_a ditolak dan H_o diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran Jigsaw.

Hasil dari *person product moment* diketahui r -hitung sebesar (0,162) yang termasuk dalam kategori nilai korelasi lemah. Sehingga diketahui antara penggunaan model pembelajaran Jigsaw dengan prestasi belajar siswa korelasi yang lemah. Kemudian untuk mengetahui korelasi model pembelajaran Jigsaw dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fikih kelas XI H di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 210.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier terkait model pembelajaran Jigsaw dengan prestasi belajar siswa diperoleh nilai P -value sebesar 0,3519. Sehingga dapat disimpulkan bahwa P -value (0,3519) > α (0,015) yang berarti H_o diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi Model Pembelajaran Jigsaw

Dengan Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran fikih kelas IX H dli SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Serta nilai R square (R²) sebesar 16%. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel penggunaan Model Pembelajaran memiliki pengaruh sebesar 16% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih dl i SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Sedangkan sisanya 84% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model (selain faktor model pembelajaran jigsaw).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait korelasi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga, maka dapat disimpulkan bahwa: tidak ada Korelasi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dengan Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Fikih di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Hal ini ditunjukkan dengan bukti bahwa: pertama, $r-h (0,162) < r-t (0,339)$, kedua nilai signifikan nya ($P\text{-value}=0.359) > \alpha (0,05)$, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.. Adapun nilai R square (R²) hanya sebesar 0,16 (16%). Hal ini mengandung arti bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan prestasi belajar hanya berpengaruh sebesar 16% terhadap prestasi belajar fikih siswa pada mata pelajaran fikih di SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. . Sedangkan sisanya 84% dipengaruhi oleh faktor lain yalng tidak masuk dalam model (selain faktor model pembelajaran jigsaw).

Daftar Rujukan

- Taqwa, S. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Jigsaw Learning Di Kelas Iii Sd Negeri Muhara Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur.
- Jaya, E. P. (2016). “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil. 27.
- Putra, D. S., & Hartati, S. C. Y. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Chest Pass Pada Permainan Bolabasket (Studi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sidoarjo). Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 02, 526–531.
- Anggrayani, S. (2019). Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pai Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/2612>